

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan gurame merupakan salah satu komoditas air tawar yang telah lama dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, sehingga ikan gurame memiliki prospek yang menjanjikan untuk dibudidayakan. Hal ini dikarenakan ikan gurame memiliki harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan ikan tawar lainnya, sehingga secara ekonomi lebih relatif menguntungkan (Sulhi et al, 2011). Ikan gurame juga memiliki rasa daging yang gurih dan lezat sehingga banyak digemari oleh masyarakat. Menurut data Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur (2019) produksi ikan gurame pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari 24.948,18 ribu ton menjadi 34.427,12 ton.

Peningkatan produksi ikan gurame setiap tahun selalu meningkat sehingga menjadikan banyaknya permintaan di sektor perikanan dan menyebabkan kebutuhan pakan ikut meningkat. Pakan merupakan sumber materi dan energi untuk menunjang pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan, disisi lain pakan juga merupakan komponen terbesar 50–70% dari biaya produksi (Babo dkk., 2013). Kualitas nutrisi bahan pakan yang baik dibutuhkan guna memperoleh produksi ikan gurame yang optimal.

Pakan yang baik adalah pakan yang mempunyai gizi yang seimbang dari segi protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Begitu juga jenis pakan yang diberikan sangat berperan dalam menentukan kualitas ikan. Kebutuhan nutrisi pakan dapat terpenuhi dengan pemberian pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami didapatkan dari alam yang memiliki ketersediaan yang melimpah namun

kandungan nutrisinya belum tentu dapat terpenuhi sebagai pakan ikan. Pakan buatan berupa pakan komersil seperti pellet yang dibuat dari campuran bahan olahan dengan kandungan nutrisi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan ikan, namun memiliki harga yang mahal yang dapat mengeluarkan biaya produksi mencapai 60-70% (Apriani dkk., 2019).

Biaya pakan komersil yang terlalu tinggi, menyebabkan perlunya dilakukan alternatif pakan buatan yang dapat dilakukan secara mandiri. Salah satu upaya untuk menekan biaya produksi adalah menggunakan bahan pakan tambahan berupa *feed additive*. Salah satu bahan pakan *feed additive* yang dapat digunakan adalah *Fermented Mother Liquor* (FML).

Menurut Yulanda *et al.* (2021) FML merupakan limbah cair yang dihasilkan dari pembuatan *Monosodium Glutamat* (MSG). Pada dasarnya, industri MSG tidak menggunakan bahan baku dan bahan pembantu yang bersifat racun (toksik) dari sifat kimianya, sedangkan untuk limbah cair yang dihasilkan banyak mengandung zat-zat kimia organik dan tidak mengandung logam berbahaya sehingga limbah cair tersebut dapat dimanfaatkan dan aman diberikan pada hewan ternak. FML dapat digunakan sebagai *feed additive* karena memiliki harga yang murah serta memiliki kandungan protein dan karbohidrat yang tinggi sehingga berpotensi dalam meningkatkan nutrisi pakan. Efektivitas FML dalam pakan dapat diketahui dengan melakukan beberapa uji yaitu retensi lemak dan retensi serat kasar.

Lemak merupakan salah satu sumber energi utama dan asam lemak esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan ikan gurame. Retensi lemak adalah kandungan lemak yang berasal dari pakan yang diserap kemudian

disimpan dan dimanfaatkan oleh ikan didalam tubuh selama pemeliharaan (Pargiyanti, 2019). Serat kasar dalam pakan ikan berfungsi sebagai sumber energi dan membantu gerak peristaltik dalam saluran pencernaan, serta dapat mempercepat laju pertumbuhan. Kandungan serat kasar yang tinggi dalam pakan ikan akan mempengaruhi daya cerna dan penyerapan di dalam alat pencernaan ikan dan dapat menyebabkan pertumbuhan ikan melambat (Shulikin dkk., 2021). Serat kasar yang tinggi akan menyebabkan ikan merasa kenyang sehingga dapat menurunkan nutrisi lainnya keluar bersama dengan feses dan akan mempercepat terjadinya penurunan kualitas air (Ghufran, 2008). Retensi serat kasar merupakan perbandingan nilai antara banyaknya serat kasar yang disimpan dan dimanfaatkan oleh ikan dalam tubuh selama masa pemeliharaan (Moningkey dkk., 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukannya penelitian mengenai penambahan *Fermented Mother Liquor* (FML) pada pakan komersial terhadap retensi lemak dan retensi serat kasar ikan gurame untuk menguji apakah mampu meningkatkan retensi lemak dan menurunkan retensi serat kasar pada ikan gurame (*Osphronemus gouramy*).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penambahan *Fermented Mother Liquor* (FML) pada pakan komersial berpengaruh terhadap nilai retensi lemak pada ikan gurame?
2. Apakah penambahan *Fermented Mother Liquor* (FML) pada pakan komersial berpengaruh terhadap nilai retensi serat kasar pada ikan gurame?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh penambahan *Fermented Mother Liquor* (FML) pada pakan komersial dalam pakan terhadap retensi lemak pada ikan gurame.
2. Mengetahui pengaruh penambahan *Fermented Mother Liquor* (FML) pada pakan komersial dalam pakan terhadap retensi serat kasar pada ikan gurame.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat khususnya produsen pakan dan pembudidaya untuk mengetahui pemanfaatan *Fermented Mother Liquor* (FML) dalam pakan komersial terhadap retensi lemak dan retensi serat kasar pada ikan gurame (*Osphronemus gouramy*).